

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA
LEMBAGA PEMBIAYAAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

*THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON RETURN ON ASSET AT FINANCING
COMPANIES LISTED IN BEI 2012-2016*

Oleh :

Frits F. Wilar¹

Marjam Mangantar²

Joy E. Tulung³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹Fritswilar08@gmail.com

²marjam.mangantar@gmail.com

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, terhadap *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan finance di Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Finance periode 2012-2016 sebagai objek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sebanyak 13 perusahaan finance di Indonesia yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, dewan komisari berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaiknya perusahaan lebih mampu meningkatkan kinerja Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam Lembaga Pembiayaan sehingga hasil akhir dalam pengembalian (ROA) bisa meningkat.

Kata Kunci: *corporate governance, komisaris, direksi dan roa*

Abstract: *One source of information in assessing company performance is the profit generated in the financial statements. The financial statements are prepared with the aim to provide information about the financial position, performance and financial position of a company which will benefit a large amount of use in decision making. Companies as economic entities have short-term and long-term goals. In the short term, the company aims to obtain maximum profits by using existing resources, while in the long run the company aims to maximize the value of the company by using available resources. The purpose of this study was to determine the effect of the board of commissioners, board of directors, on Return On Asset (ROA), on finance companies in Indonesia. This study uses the financial statements of Finance companies for the period 2012-2016 as the object of research. Data analysis used in this study is a multiple linear regression method. The sample taken in this study uses the purposive sampling method, namely as many as 13 finance companies in Indonesia are listed on the IDX. The results showed that the board of commissioners and board of directors had a significant effect on ROA, the board of directors had no significant effect on ROA while the Board of Directors had a significant effect on ROA. Companies should be better able to improve the performance of the board of commissioners and board of directors at financial institutions so that the final results in returns can increase.*

Keywords: *corporate governance, commissioners, directors and roa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan.

Dalam penelitian ini alasan memilih *Corporate Governance* adalah bahwa peneliti melihat adanya kepemimpinan dalam perusahaan yang mampu membuat pendapatan perusahaan menjadi baik salah satunya adalah jumlah dewan komisaris ataupun dewan direksi yang pada intinya menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan dan pengoperasian perusahaan. Jumlah dewan komisaris dan dewan direksi dengan jumlah anggota yang besar lebih tidak menguntungkan dan memerlukan biaya yang lebih besar. Di samping itu, diskusi yang dihasilkan akan sulit untuk menemukan sebuah hasil yang terbaik bagi perusahaan karena opini-opini yang dihasilkan terlalu banyak sehingga akan lebih memakan waktu (Lipton dan Lorch, 1992 dalam jurnal Lindawati, 2010). Di sisi lain, dewan dengan anggota yang sedikit tidak memiliki keahlian yang bervariasi karena jumlah anggotanya yang terbatas. Lipton dan Lorch (1992) dalam jurnal Lindawati (2010) merekomendasikan untuk membatasi jumlah anggota dewan sejumlah tujuh atau delapan orang saja sehingga Pengembalian ROA mampu di optimalkan dengan baik.

ROA dipilih sebagai variabel dependen, karena ROA dapat digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan melihat hasil dari ROA peneliti bisa melihat apakah perubahan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi membantu perusahaan dapat menghasilkan laba semakin baik ataupun tidak. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika perusahaan dapat bekerja dengan efisien. Hal ini dapat dicapai melalui pelaksanaan *Corporate Governance (CG)* yang tepat. Pemilihan ROA dibandingkan dengan ROE dalam penelitian ini karena secara langsung memang *return on equity* memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya namun ROE tidak memasukkan hutang terhadap perhitungan efisiensi tersebut sehingga perusahaan yang memiliki hutang besar akan luput dari indikator ini. Oleh karena itu banyak investor pula yang tidak menggunakan ROE dan menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator karena ROA memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dan termasuk hutang-hutangnya (Nurhasana, 2014).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap ROA pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Dewan Komisaris terhadap ROA pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Dewan Direksi terhadap ROA pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Dalam memahami *corporate governance* terdapat satu teori utama yang terkait, yaitu *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* yang disebut *principal* adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelola suatu perusahaan. Dalam

manajemen keuangan tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, oleh karena itu manajemen harus bertindak untuk pemegang saham

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan perilaku manajemen yang lebih profesional, transparan, jujur, bersih dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima pengembalian yang mencukupi atas dana yang telah mereka investasikan. Dalam Jurnal Lindawati (2010) Pada intinya, *corporate governance* yang efektif yaitu dengan mengedepankan penggunaan sumber daya yang efisien dalam perusahaan dan ekonomi yang lebih besar

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ terpenting dalam jalannya kepemimpinan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan yang dibawahinya. Tugas utama dari seorang Dewan Komisaris yakni melakukan kontroling dan memberikan masukan kepada pihak Direksi. Dalam Jurnal Adestian (2015) Tugas kontroling serta pemberian masukan ini dilakukan oleh seorang Dewan Komisaris yang mengacu pada anggaran dasar perusahaan.

Dewan Direksi

Di Indonesia, istilah dewan direksi memiliki makna yang berbeda dari *board of directors* tergantung dari istilah yang digunakan. Umumnya, di Indonesia dewan direksi adalah dewan eksekutif, sedangkan di negara barat, *board of directors* adalah dewan pengawas. Dalam perusahaan menyatakan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Hal yang mungkin akan berbeda jika jumlah dewan direksi memiliki jumlah tertentu. Jumlah dewan direksi secara logis akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. (Wikipedia, 2017)

ROA (Return On Asset)

Return On Asset diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset untuk memperoleh laba bersih. Hal tersebut selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Harga saham dari perusahaan yang tercatat di pasar modal akan semakin meningkat, sehingga *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hanafi dan Halim (2005) dalam jurnal adestian (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

Penelitian Terdahulu

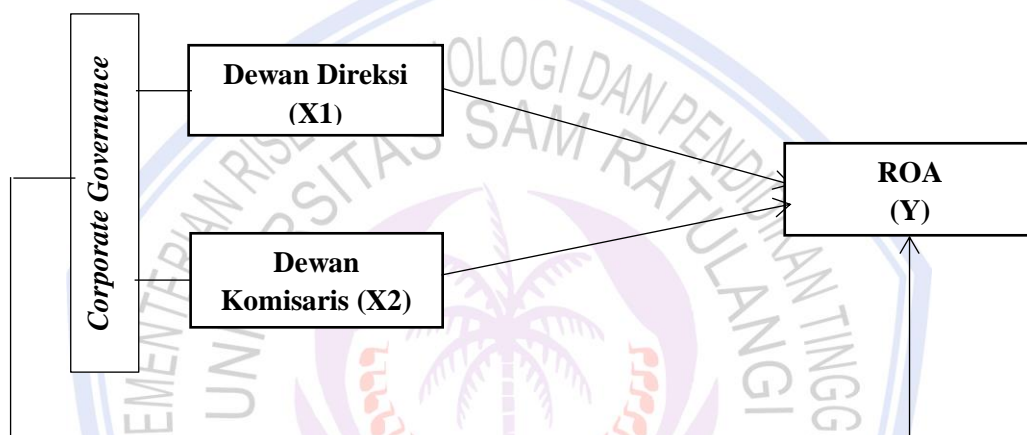
Rompas, Sri Murni dan Saerang (2018), Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan disebuah Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang perbankan, mendorong peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *corporate governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sebanyak 8 Bank yang digunakan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Zahra, Pratomo dan Dillak (2016), Studi ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan melalui komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap profitabilitas pada perusahaan *credit agencies other banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan *credit agencies other banks* yang terdaftar di dalam BEI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan data panel, uji F-statistik untuk menguji koefisien regresi simultan, dan uji t-statistik untuk menguji koefisien

regresi parsial. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan komisaris independen (KI), ukuran dewan komisaris (UDK), frekuensi dewan komisaris (FRDK), dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara parsial Komisaris Independen (KI) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan profitabilitas.

Penelitian Wardoyo dan Veronica (2013), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur dari jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank. Berdasarkan kelengkapan data hanya 24 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teori 2018

Hipotesa Penelitian

H₁: Dewan komisaris dan dewan direksi diduga berpengaruh terhadap ROA

H₂: Dewan komisaris diduga berpengaruh terhadap ROA

H₃: Dewan direksi diduga berpengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013: 11) dalam jurnal Nathania (2014) adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Pembiayaan di Indonesia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016 dengan jumlah populasi 15 perusahaan.

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya sedikit dari pada jumlah populasinya).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dan mengambil 5 tahun dari setiap perusahaan

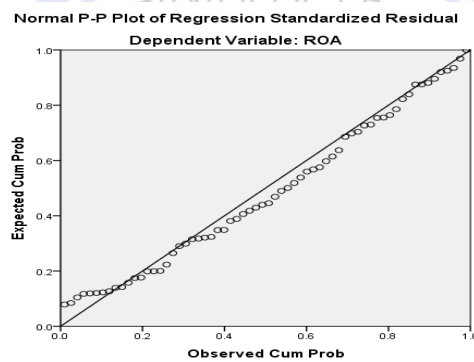
sekurangnya mengambil 65 laporan keuangan Lembaga Pembiayaan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang laporan keuangannya diterbitkan secara lengkap.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari web lembaga pembiayaan, serta mengkaji buku literature, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang lembaga pembiayaan, media cetak, serta mengumpulkan laporan-laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder. (Wikipedia, 2017) Teknik observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normal P-Plot
Sumber: Output SPSS 2018

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas, dan nilai residual tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partia l	Part	Toler ance	VIF
(Constant)	4.899	.979		5.006	.000	2.942	6.856					
KOMISARIS	.398	.312	.204	1.277	.207	-.225	1.022	-.048	.161	.156	.582	1.719
DIREKSI	-.766	.315	-.390	-2.434	.018	-1.395	-.137	-.258	-.298	-.297	.582	1.719

a. Predictors: (Constant), DIREKSI, KOMISARIS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2018

Berdasarkan Tabel 1 semua variabel menunjukkan *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10, bahwa koefisien *tolerance* variable dewan komisaris adalah sebesar 0.582 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,719 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* dewan direksi adalah sebesar 0.582 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1.719 lebih kecil dari 10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada semua

variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.301 ^a	.091	.061	2.49380	.091	3.039	2	61	.055	1.388

a. Predictors: (Constant), DIREKSI, KOMISARIS)

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2018

Jika dilihat Berdasarkan hasil output pada Tabel 2 didapat nilai DW sebesar 1.388, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Untuk jumlah data n = 65, maka nilai dL sebesar 1,377 dan dU sebesar 1,500. Karena nilai DW 1.388 < 1,500 dan berada dibawah < 4- dU (4 - 1,500 = 2,500). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part I	Tolerance
(Constant)	4.899	.979		5.006	.000	2.942	6.856					
KOMISARIS	.398	.312	.204	1.277	.207	-.225	1.022	-.048	.161	.156	.582	1.719
DIREKSI	-.766	.315	-.390	-2.434	.018	-1.395	-.137	-.258	-.298	-.297	.582	1.719

b. Predictors: (Constant), DIREKSI, KOMISARIS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4.899 + 0.398 X_1 - 0.766 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 4.899. Artinya, jika variabel dewan komisaris (X1) dan dewan direksi (X2) dianggap konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 4.899.
2. Nilai koefisien dewan komisaris variabel X1 sebesar 0.398, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan dewan komisaris mengalami kenaikan satu satuan maka variabel (Y) ROA mengalami kenaikan sebesar 0.398. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh dan Hubungan antara dewan komisaris dengan ROA, semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin meningkat ROA tersebut.
3. Nilai koefisien dewan direksi variabel X2 sebesar -0.766, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan dewan direksi mengalami kenaikan satu satuan maka variabel (Y) ROA mengalami penurunan sebesar -0.766. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh dan hubungan antara dewan direksi dengan ROA, semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin meningkat ROA tersebut.

Uji Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil pengujiannya yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.301 ^a	.091	.061	2.49380	.091	3.039	2	61	.055	1.388

a. Predictors: (Constant), DIREKSI, KOMISARIS)

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2018

Jika dilihat dari Tabel 4 terlihat nilai R sebesar 0,301 atau 30.1%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel dewan komisaris dan variabel dewan direksi terhadap variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk menguji seberapa besar presentase variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel independen. Semakin besar R² berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R² berarti semakin kecil juga variasi dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen (Priyatno, 2011 dalam jurnal Wardhani, 2006)

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.301 ^a	.091	.061	2.49380	.091	3.039	2	61	.055	1.388

a. Predictors: (Constant), DIREKSI, KOMISARIS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Terlihat dalam Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,091 atau 9.0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni, dewan komisaris dan dewan direksi sebesar 9.0% Sedangkan sisanya 91,0% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel atau variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37.800	2	18.900	3.039	.055 ^b
Residual	379.360	61	6.219		
Total	417.161	63			

a. Dependent Variable: ROA

Uji Statistik t (Signifikansi Parameter Individual)

Tabel 7. Hasil Uji Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
(Constant)	4.899	.979		5.006	.000	2.942	6.856					
KOMISARIS	.398	.312	.204	1.277	.207	-.225	1.022	-.048	.161	.156	.582	1.719
DIREKSI	-.766	.315	-.390	-2.434	.018	-1.395	-.137	-.258	-.298	-.297	.582	1.719

a.

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2018

c. Predictors: (Constant), DIREKSI, KOMISARIS

Sumber: Hasil Output SPSS 2018

Berdasarkan yang terlihat dalam Tabel 6 terlihat nilai F hitung sebesar 3.039 dengan profitabilitas signifikansi sebesar 0,055. Terlihat bahwa nilai profitabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 di lihat Predictors: (Constant), DIREKSI, KOMISARIS dari nilai signifikansi. Dimana H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris dan dewan direksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar 0.398. Variabel dewan komisaris mempunyai t hitung sebesar 1.277 dengan nilai signifikasin sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05. Dimana H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -0.766. Variabel dewan direksi mempunyai t hitung sebesar -2.434 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 lebih kecil dari 0,05. Dimana H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi signifikan pengaruhnya terhadap ROA Sehingga hipotesis kedua diterima

Hasil Hipotesis

H1: Jumlah Komisaris dan Direksi berpengaruh Signifikan Terhadap ROA

Terlihat nilai F hitung sebesar 3.039 dengan profitabilitas signifikansi sebesar 0,055. Terlihat bahwa nilai profitabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 di lihat dari nilai signifikansi. Dimana H₀ diterima dan H_a ditolak, maka hipotesa Ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris dan Direksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

H2: Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Dapat di lihat dan Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Komisaris sebesar 0.398. Variabel komisaris mempunyai t hitung sebesar 1.277 dengan nilai signifikasin sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05. Dimana H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA Sehingga hipotesis pertama Ditolak

H3: Jumlah Dewan Direksi Berpengaruh Signifikan terhadap ROA

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel direksi sebesar -0.766. Variabel direksi mempunyai t hitung sebesar -2.434 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 lebih kecil dari 0,05. Dimana H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa direksi signifikan pengaruhnya terhadap ROA Sehingga hipotesis kedua Diterima.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari uji simultan hal ini menunjukkan dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI pada Periode Tahun 2012-2016. Hasil ini di dukung dengan hasil penelitian dari Sukamulja (2004) dimana Corporate Governance yang di dalamnya dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mendukung adanya persepsi tentang kemampuan dewan komisaris dan dewan direksi meskipun secara bersama belum memastikan bahwa mampu meningkatkan kemampuan pengembalian Return On Asset (ROA). Dengan adanya tidak kemampuan dari tingkat kepemimpinan ini menghasilkan kemampuan pengembalian yang belum cukup baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROA

Dari hasil analisis dewan komisaris terhadap ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil ini di dukung dengan adanya penelitian dari Dwiputra (2015) yang mengatakan bahwa pengukuran variabel dependen ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh De Andres, Azofra, dan Lopez (2005) dalam jurnal Dwiputra (2015) yakni semakin banyak dewan komisaris maka akan semakin tinggi pula hubungan negatif antara ROA dengan jumlah dewan komisaris. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris maka akan tercipta berbagai macam keputusan. Hal itulah yang akan membuat kinerja perusahaan terganggu yang berdampak pada profitabilitas perusahaan tidak stabil.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap ROA

Dari hasil analisis dewan direksi terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan, dilihat dari probabilitas dan signifikansi hasil ini di dukung dengan adanya penelitian dari Kusumandari (2013). Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan, untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan. Dewan Direksi perusahaan terdiri atas satu orang anggota direksi atau lebih. Perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dan atau mengelola dana masyarakat, wajib memiliki paling sedikit dua orang anggota direksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapat di simpulkan:

1. Variabel dewan komisaris dan dewan direksi dalam *corporate governance* secara simultan berpengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Variabel dewan komisaris dalam *corporate governance* secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Variabel dewan direksi dalam *corporate governance* secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai pedoman ataupun acuan untuk pihak manajemen dalam menentukan pengoptimalan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan laba melewati kemampuan kepemimpinan komisaris dan direksi dalam perusahaan.
2. Bagi investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, juga menjadi pertimbangan bagi investor dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai pengaruh komisaris dan direksi dalam *Corporate Governance* terhadap ROA sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. 2015 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit
- Rompas, A.C.S., Sri Murni. dan Saerang, I. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1508 – 1517. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20234> di akses 8 oktober 2018
- Sukamulja, S. 2004. *Good Corporate Governance* Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan. *BENEFIT*. Vol. 8 No.1 Juni 2004. <http://journals.ums.ac.id/> di akses 11 September 2018.
- Wardhani, R. 2006. Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Masalah Keuangan (*Financially Distressed firms*). *Skripsi*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. hal. 23-26 <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/k-akpm13.pdf> di akses 3 agustus 2018.
- Wardoyo dan Veronica, T. M. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social, Responsibility* & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*: Vol. 4, No 2. pp: 132 – 149. <http://wardoyo.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/1981/2757-6063-1-PB.pdf> di akses 3 agustus 2018.
- Wikipedia. 2017. Dewan Direksi. Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/DewanDireksi>
- dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan. *Dokumen Karya Ilmiah Tugas Akhir*. Program Studi Akuntansi - S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis <http://eprints.dinus.ac.id/17262/> di akses 27 agustus 2018.
- Dwiputra, P. Y. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol 8. No. 2, Agustus 2015 <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/download/2724/1982> di akses 8 september 2018.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp.305-360 <https://www2.bc.edu/thomaschemmanur/phdfincorp/MF891%20papers/Jensen%20and%20Meckling%201976.pdf> di akses 28 juli 2018.
- Kusumandari, S. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Vol 6, No 1 (2013): Maret 2013 [http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=5672&issue=%20Vol%206,%20No%201%20\(2013\):%20March%202013](http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=5672&issue=%20Vol%206,%20No%201%20(2013):%20March%202013) di akses 8 september 2018.
- Lindawati, A. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No.1, Januari <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/435/408> di akses 8 september 2018.
- Nathania, A. 2014. Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Finesta* Vol. 2, No. 1, (2014) 76-81, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=193724&val=6508&title=Pengaruh%20Komposisi%20Dewan%20Perusahaan%20Terhadap%20Profitabilitas%20Perusahaan> di akses 3 agustus 2018.
- Nurhasana, R. 2014. Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. <https://repository.widyatama.ac.id/handle> di akses 8 oktober 2018.
- Wikipedia. 2017. Corporate Governanace. <https://id.wikipedia.org/wiki/CorporateGovernanace>
- Zahra, F. N., Pratomo, D. dan Dillak, V. J. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas, *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.3 December 2016 | Page 3324 https://scholar.google.com/citations?user=yld2l_oAAAJ&hl=en di akses tanggal 3 agustus 2018.